

WORKSHOP LITERASI KEUANGAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DIGITAL BAGI KADER PKK CENDANA BEKASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Suhardoyo^{1*}, A.Sudrajat², Roydawaty
Bunga Sihol³, Dudi Duta Akbar⁴

^{1,2,3,4}, Program Sudi Manajemen
Universitas Bina Sarana
Informatika, Jakarta Indonesia

Article history
Received : 30 April 2026
Revised : 3 Mei 2026
Accepted : 11 Mei 2026

*Corresponding author
Email: suhardoyo.syo@bsi.ac.id

Abstraksi

Ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam organisasi PKK untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Namun, rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan kewirausahaan digital masih menjadi kendala utama dalam mencapai kemandirian finansial. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas anggota PKK Cendana RT 015 RW 017 Jatimulya, Bekasi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan pengembangan usaha berbasis digital. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga tahap: penyadaran, pelatihan praktis, dan pendampingan berkelanjutan. Data diperoleh melalui observasi, pre-post test, dan umpan balik peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman perencanaan keuangan, termasuk pengelolaan pendapatan, pencatatan pengeluaran, dan strategi menabung. Peserta juga mampu mengidentifikasi peluang usaha dan memanfaatkan media digital untuk promosi. Pendampingan memperkuat implementasi keterampilan dalam praktik sehari-hari. Program ini berkontribusi pada pemberdayaan anggota PKK sebagai penggerak ekonomi lokal serta menegaskan pentingnya integrasi literasi keuangan dan kewirausahaan digital untuk mendukung ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; PKK; Kewirausahaan Digital; Kemandirian Finansial;

Abstract

Housewives play a strategic role in the Family Welfare Movement (PKK) in maintaining family economic stability. However, low financial literacy and limited digital entrepreneurship skills remain major obstacles to achieving financial independence. This community service program aims to increase the capacity of PKK members in Cendana, RT 015 RW 017, Jatimulya, Bekasi, in managing household finances and developing digital-based businesses. The program uses a participatory approach through three stages: awareness raising, practical training, and ongoing mentoring. Data was obtained through observation, pre-post tests, and participant feedback. Results showed a significant increase in understanding of financial planning, including income management, expense recording, and savings strategies. Participants were also able to identify business opportunities and utilize digital media for promotion. The mentoring strengthened the implementation of skills in daily practice. This program contributed to empowering PKK members as drivers of the local economy and emphasized the importance of integrating financial literacy and digital entrepreneurship to support sustainable family economic resilience..

Keywords: Financial Literacy; PKK ; Digital Entrepreneurship; Community Empowerment.

© 2026 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam struktur ekonomi keluarga semakin mendapatkan perhatian dalam kajian pembangunan berbasis masyarakat. Ibu tidak hanya menjalankan fungsi domestik, tetapi juga

memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan finansial, termasuk dalam pengalokasian pendapatan, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan keuangan jangka panjang (Zafira & Widiyarta, 2025). Dalam konteks organisasi Pemberdayaan dan



Kesejahteraan Keluarga (PKK), peran tersebut menjadi lebih luas karena melibatkan kontribusi aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi komunitas. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan di kalangan kader PKK masih tergolong rendah, sehingga praktik pengelolaan keuangan rumah tangga belum dilakukan secara sistematis dan terencana (Susanto et al., 2022).

Permasalahan ini diperkuat oleh kondisi ketergantungan ekonomi keluarga pada satu sumber pendapatan, yang meningkatkan kerentanan terhadap ketidakpastian ekonomi. Di sisi lain, ibu rumah tangga sebenarnya memiliki potensi ekonomi yang cukup besar melalui aktivitas produktif berbasis rumah tangga, seperti usaha kuliner, kerajinan, maupun jasa. Namun, potensi tersebut belum berkembang secara optimal akibat keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, kurangnya akses terhadap pelatihan, serta rendahnya kepercayaan diri dalam memulai usaha (Irwansyah et al., 2023)(Mulyani, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi, transformasi digital menghadirkan peluang baru dalam pengembangan usaha mikro. Pemanfaatan media sosial dan platform digital memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar secara lebih efisien. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi tersebut di tingkat masyarakat masih belum optimal, karena sebagian besar penggunaan perangkat digital masih terbatas pada aktivitas non-produktif seperti komunikasi dan hiburan (Hidayat & Zaini, 2017).

Dalam perspektif pembangunan ekonomi lokal, penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai instrumen penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kesenjangan ekonomi antar wilayah (Febrianita et al., 2022). Selain itu, peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan daya adaptasi terhadap perubahan ekonomi dan perkembangan teknologi (Dina et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki

korelasi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang lebih rasional dan terencana (Fattach, 2017). Pemberdayaan berbasis komunitas juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian ekonomi masyarakat (Diana et al., 2026). Sementara itu, integrasi teknologi digital dalam aktivitas usaha memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan daya saing pelaku UMKM (Widodo et al., 2022)(Fitriana et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang integratif dan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui penguatan literasi keuangan, pengembangan kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi digital (Suhardoyo et al., 2023). Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas kader PKK Cendana melalui kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang bersifat aplikatif.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi tiga dimensi utama literasi keuangan, kewirausahaan, dan digital marketing dalam satu model pemberdayaan berbasis komunitas yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses pendampingan untuk memastikan implementasi yang efektif di lapangan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan kader PKK, mengembangkan keterampilan kewirausahaan berbasis potensi lokal, meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, serta mendorong terciptanya kemandirian finansial keluarga melalui pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (Vizianti, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan (*participatory empowerment approach*), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan (Destiarini & Muslikhah,

2024). Berikut penyusunan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan secara lebih terstruktur.

1. Input (Masukan)

Pada tahap input (masukan) ini menekankan kesiapan sumber daya yaitu para dosen dan mahasiswa serta peserta Kader PKK Cendana Bekasi guna mendukung dan terlibat secara aktif peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat. Komponen input meliputi: Peserta kegiatan adalah merupakan subjek utama yang memiliki kebutuhan dan potensi yaitu Ibu Kader PKK Cendana Bekasi yang memiliki tujuan Bersama. Tim pelaksana adalah merupakan tim dari dosen Universitas BSI yang berperan sebagai fasilitator, bukan instruktur dominan. Materi dan modul pelatihan yang telah disusun dan disiapkan sebelumnya yang sangat relevan dengan kebutuhan peserta Pengabdian Masyarakat. Serta sarana dan prasarana, berupa tempat dan sarana yang disiapkan oleh peserta dan ruang kegiatan. Adapun tahapan persiapan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk memastikan kesiapan program secara konseptual maupun teknis. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Koordinasi dengan Mitra

Tim pengabdian melakukan komunikasi intensif dengan pengurus PKK Cendana Bekasi untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi kader, khususnya terkait literasi keuangan dan kewirausahaan.

b. Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*)

Pengumpulan data awal dilakukan melalui diskusi dan observasi untuk mendaptakna gambaran secara nyata tentang kondisi peserta, termasuk tingkat pemahaman keuangan.

c. Perencanaan Program

Penyusunan rencana kegiatan meliputi penentuan waktu, tempat, materi pelatihan, metode penyampaian, serta penyusunan modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

d. Rekrutmen Peserta

Koordinasi dilakukan untuk memastikan keterlibatan kader PKK dan masyarakat sekitar sebagai peserta kegiatan, sekaligus melakukan pendataan peserta yang akan

mengikuti program.

e. Persiapan Teknis

Meliputi penyediaan sarana dan prasarana, seperti perangkat presentasi, bahan ajar, modul pelatihan, serta media pendukung kegiatan

2. Proses (Pelaksanaan Partisipatif)

Keterlibatan peserta pengabdian terjadi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Proses ini meliputi: Identifikasi masalah dengan Tim penggerak PKK Cendana Bekasi melalui diskusi yang diselenggarakan saat pelaksanaan. Perencanaan kegiatan bersama, di mana peserta ikut menentukan prioritas apa yang akan dibahas dan solusi yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan, dengan memberikan workshop literasi keuangan dan pelatihan kewirausahaan bagi keluarga Kader Pkk Cendana Bekasi. Pendampingan dan fasilitasi sebagai upaya untuk memberikan dukungan terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat agar peserta mampu mandiri untuk keberhasilan dalam rumah tangganya.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka (*Juring*) dengan melibatkan kader PKK Cendana, khususnya ibu rumah tangga berusia produktif ($\pm 25-50$ tahun). Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung, Dengan melibatkan 15 Orang peserta. Tahapan pelaksanaan meliputi:

a. Sosialisasi Program

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian tujuan dan manfaat program kepada peserta kader dan ibu PKK Cendana agar mereka memahami pentingnya kegiatan yang akan diikuti. Jumlah peserta adalah 15 orang peserta. Selanjutnya, dilakukan pengenalan rangkaian kegiatan sehingga peserta memperoleh gambaran mengenai alur pelatihan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Setelah itu, dilakukan proses registrasi dan pendataan peserta pengabdian masyarakat..

b. Pelatihan Literasi Keuangan

Tahap pelatihan literasi keuangan mencakup beberapa materi penting yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan

rumah tangga bagi para peserta. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan rumah tangga secara efektif, dengan melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran secara terstruktur, dilanjutkan dengan penyusunan anggaran (*budgeting*) untuk membantu peserta dalam mengatur keuangan bagi peserta. Memberikan pemahaman mengenai konsep menabung bagi kebutuhan keuangan keluarga.

c. Pelatihan Kewirausahaan Digital

Pada tahap pelatihan kewirausahaan difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar. Materi yang diberikan meliputi identifikasi peluang usaha yang dapat dikembangkan menjadi usaha produktif, serta pengembangan ide bisnis rumahan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta. Selain itu, peserta juga dibekali dengan dasar-dasar manajemen usaha yang mencakup aspek produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha. Pada tahap ini juga diberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berwirausaha, sehingga mereka terdorong untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan

3. Output (Hasil yang Dicapai)

Hasil ini dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif, antara lain peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pengabdian masyarakat sesuai dengan tujuan dari kegiatan yang telah direncanakan.

Pada tahap ini untuk mengukur efektivitas program serta mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan melalui proses monitoring dan evaluasi yang sistematis (Khalid, 2024). Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan menggunakan beberapa metode, antara lain kuesioner (*pre-test* dan *post-test*) untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, diskusi dan pemberian umpan balik (*feedback*) terkait materi serta pelaksanaan kegiatan, serta penilaian praktik untuk menilai kemampuan peserta dalam menyusun anggaran dan memanfaatkan media digital secara efektif.

Kemudian kegiatan akan diakhiri dengan penyampaian kegiatan keberlanjutan program

yang akan disampaikan oleh dosen Universitas Bina Sarana Informatika.

PEMBAHASAN

4.1. Tahap Persiapan

Dalam program pengabdian masyarakat yang kita laksanakan ini merupakan fondasi utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai langkah administratif, tetapi juga sebagai proses strategis untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra, dalam hal ini PKK Cendana Bekasi (Destiarni & Muslikhah, 2024).

Kegiatan koordinasi dengan mitra menjadi langkah awal yang sangat penting dalam membangun kesepahaman antara tim pengabdian dan pengurus PKK. Melalui komunikasi intensif dengan Ibu RW 017 dan Ibu RT 015, diperoleh gambaran awal mengenai kondisi nyata di lapangan, termasuk potensi serta kendala yang dihadapi kader PKK. Proses ini sekaligus memperkuat *buy-in* dari pihak mitra, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan dukungan penuh dari lingkungan setempat.

Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) yang bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kondisi peserta. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar kader PKK masih memiliki keterbatasan dalam literasi keuangan, dan pengelolaan usaha pemanfaatan teknologi digital. Temuan ini menjadi dasar penting dalam merancang materi pelatihan agar lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan nyata peserta di lapangan yang ada di kader PKK Cendana Bekasi.

Tahap perencanaan program kemudian dilakukan dengan menyusun seluruh rangkaian kegiatan secara sistematis, mulai dari penentuan waktu, lokasi, hingga penyusunan materi dan modul pelatihan. Perencanaan yang matang ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pelatihan dapat berjalan efektif, terstruktur, dan mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, pemilihan metode penyampaian yang interaktif juga dirancang agar peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan kader PKK dan masyarakat sekitar tidak hanya memperluas jangkauan kegiatan, tetapi juga meningkatkan dampak sosial dari program pengabdian ini. Proses pendataan peserta juga dilakukan untuk memudahkan pengelolaan kegiatan serta evaluasi di tahap selanjutnya.

Tahap persiapan teknis mencakup penyediaan seluruh sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti perangkat presentasi OHP dan modul pelatihan untuk mengisi acara kegiatan pengabdian,

Secara keseluruhan, tahap persiapan menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini dan penting dalam pengabdian masyarakat. Tahap ini menjadi dasar yang kuat bagi keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, sekaligus memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan benar-benar relevan dan memberikan manfaat nyata bagi kader PKK Cendana Bekasi.

4.2 Analisis Tahapan Pelaksanaan Program

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PKK Cendana RT 015 RW 017 Jatimulya dilakukan melalui pendekatan sistematis. Setiap tahapan dirancang agar manfaat yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra serta mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat

1. Tahap Persiapan

Koordinasi dan Identifikasi Kebutuhan. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi intensif bersama pemangku kepentingan lokal, yaitu Ibu RW 017 (Hj. Tuti Hayanti) dan Ibu RT 015 (Elis Maryan). Pada tahap ini dilakukan pemetaan masalah (*problem mapping*), khususnya pada seksi kegiatan dan seksi kesejahteraan PKK Cendana.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Kader PKK memiliki potensi *likuiditas* yang cukup baik, namun masih menghadapi kelemahan dalam sistem administrasi, khususnya digitalisasi pencatatan keuangan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi organisasi dan kapasitas pengelolaan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan (Febrianita et al., 2022) yang menyatakan bahwa penguatan lembaga ekonomi lokal memerlukan kesesuaian antara struktur

organisasi dan kebutuhan riil anggotanya agar program yang dijalankan bersifat aplikatif. Tahap ini juga berhasil membangun komitmen dan dukungan penuh dari pengurus, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan efektif.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui tiga, yaitu:

a. *Workshop* Literasi Keuangan Keluarga

Peserta diberikan pelatihan mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga yang rasional (Meita Sekar Sari & Muhammad Zefri, 2019).



Gambar 1 Kegiatan Workshop Literasi Keuangan Keluarga

b. Pelatihan Kewirausahaan Digital Keluarga

Peserta dibekali kemampuan dasar pemasaran digital menggunakan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Business. Materi mencakup teknik fotografi produk, pembuatan konten promosi, serta *copywriting* sederhana. Hidayat & Wijaya (2025) menyebutkan bahwa pemanfaatan media digital dapat menurunkan biaya pemasaran secara signifikan sekaligus memperluas jangkauan pasar UMKM. Sehingga produk yang dihasilkan memiliki manfaat nyata dan dapat dinikmati hasilnya oleh masyarakat.



Gambar 2 Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Digital Keluarga

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 100% pada aspek literasi keuangan dan pelatihan kewirausahaan digital Keluarga.

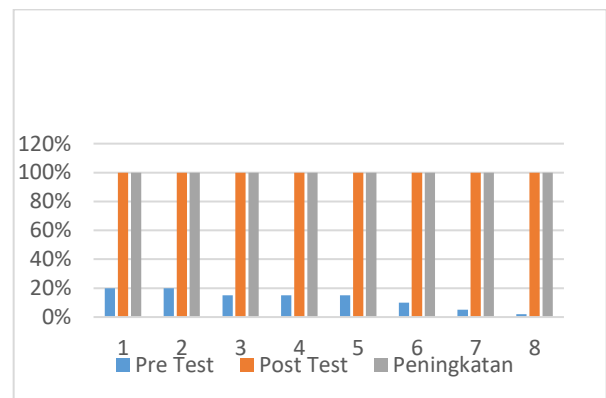
Tabel 1 Pemahaman Pre Test dan Post Test Pada Aspek Literasi Keuangan

Aspek Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pengelolaan Pendapatan	20%	100%	100%
Pengelolaan Pengeluaran	20%	100%	100%
Pengelolaan Menabung dan dana darurat	15%	100%	100%
Prencanaan anggaran keluarga	15%	100%	100%
Pengambilan Keputusan Keuangan	15%	100%	100%
Pengelolaan utang secara bijak	10%	100%	100%
Investasi untuk keluarga	5%	100%	100%
Perlindungan Keuangan (Investasi)	2%	100%	100%

Pada tabel 1 terlihat bahwa pada pre test dan post test pengetahuan peserta tentang literasi keuangan yang berjumlah 15 orang dan mereka hanya menguasai materi pertanyaan berjumlah 8 hanya mendapatkan rata-rata sebesar 12.75 %

Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman peserta berada pada kategori rendah. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata skor meningkat dari 20, 15, 10, 5 dan 2 menjadi 100. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini sangat efektif dalam meningkatkan literasi peserta, meskipun tingkat peningkatan bervariasi antar individu yang mengikuti program pengabdian masyarakat.

Hal ini dapat dilihat pada hasil pre test dan post test sesuai gambar 3. Dari gambar 3 terlihat bahwa keberhasilan aspek literasi keuangan sudah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.



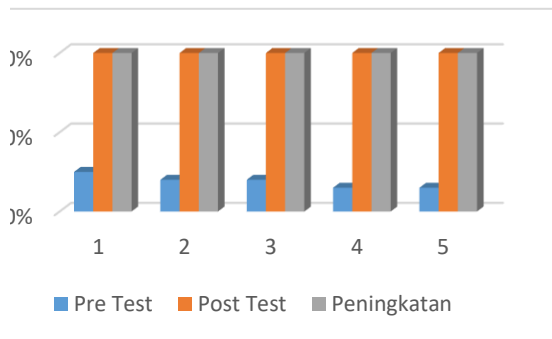
Gambar 3 Hasil Pre Test dan Post Test pada Aspek Literasi Keuangan

Selain itu, dilakukan pula monitoring berkelanjutan melalui pendampingan. Sesuai dengan (Da'i Moh Bachtiar et al., 2023) menyatakan bahwa keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya diukur dari pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dari kemampuan peserta dalam mengimplementasikan ilmu secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan melalui media komunikasi digital untuk membantu penyelesaian kendala teknis di lapangan.

Tabel 2 Pre Test dan Post Test Pelatihan Kewirausahaan Bagi Keluarga.

Aspek Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pemahaman konsep usaha	25%	100%	+100%
Perencanaan usaha	20%	100%	+100%
Pengelolaan usaha	20%	100%	+100%
Pemanfaatan digital	15%	100%	+100%
Evaluasi usaha	15%	100%	+100%

Pada tabel 2 terlihat bahwa pada pre test dan post test pelatihan kewirausahaan bagi keluarga yang berjumlah 15 orang dan mereka hanya menguasai materi pertanyaan berjumlah 5 pertanyaan hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 19%. Sebelum kegiatan, tingkat pemahaman peserta berada pada kategori rendah yaitu paling tinggi hanya 25% dan paling rendah hanya menguasai 15%. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata skor meningkat dari 25, 20 dan 15 menjadi 100. Hal ini menunjukkan bahwa program efektif dalam meningkatkan pelatihan kewirausahaan bagi keluarga peserta pengabdian masyarakat meskipun tingkat peningkatan bervariasi dan tidak sama antar individu yang mengikuti karena dengan *background* latar belakang yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada hasil pre test dan post test pelatihan kewirausahaan bagi keluarga sesuai gambar 4. Dimana sesuai gambar 4 menunjukkan keberhasilan yang bagus dan signifikan bagi peserta.



Gambar 4 Hasil Pre Test dan Post Test Pelatihan Kewirausahaan bagi Keluarga

Dampak nyata yang terlihat pada perilaku para peserta pengabdian masyarakat antara lain :

1. Perubahan Perilaku Individu

Peserta mulai menerapkan pengetahuan dalam aktivitas sehari-hari. Peserta mulai menyusun dan menggunakan pencatatan keuangan sederhana secara rutin untuk kegiatan keuangan sehari-hari. Peserta mulai memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha yang dilakukan. Peserta aktif menggunakan media digital yang diajarkan selama mengikuti pengabdian masyarakat untuk promosi produk yang dihasilkan oleh Ibu kader PKK Cendana. Perubahan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang mereka peroleh telah merubah dan bertransformasi menjadi tindakan nyata.

2. Implementasi Praktik Usaha

Dampak program pengabdian masyarakat dapat dilihat dengan penerapan yang langsung dalam kegiatan ekonomi peserta, meliputi; Pelaku usaha mulai membuat perencanaan usaha sederhana berbasis kebutuhan pasar sehingga kebutuhan akan produk yang diperlukan dengan pembuatan tidak berlebih. Serta terjadi adanya peningkatan aktivitas pemasaran melalui platform digital seperti marketplace shoppee, tokopedia dan lazada serta media sosial semakin nyata dalam penggunaan oleh para peserta pengabdian masyarakat yang telah diikuti.

3. Dampak Sosial di Lingkungan Masyarakat

Perubahan tidak hanya terjadi pada individu, tetapi meluas ke lingkungan yang ada disekitar masyarakat antara lain: Peserta pengabdian berani mulai berbagi pengetahuan kepada anggota keluarga atau kelompok usaha lain yang dilain wilayah Cendana Bekasi. Serta terbentuk kelompok-kelompok diskusi atau komunitas kecil untuk saling belajar dan mendukung pelaksanaan usaha agi peserat.

Peningkatan kesadaran dalam pengelolaan keuangan ini berdampak pada pengendalian pengeluaran rumah tangga yang lebih baik serta meningkatnya kemampuan menabung. Hal ini sejalan dengan (Wulandari & Siregar, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan keluarga yang berkelanjutan dapat menurunkan perilaku konsumtif dan meningkatkan ketahanan

keuangan keluarga secara menyeluruh. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku finansial yang lebih sehat (Ani Rahayu et al., 2024).

Komang (2025) menyebutkan bahwa pelaku usaha yang menguasai ekosistem digital memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan skala usaha yang mereka jalani. Selain itu, digitalisasi yang telah diajarkan juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berwirausaha (Samudra & Mufidah, 2025) (Komang et al., 2025).

Dalam hal ini, nilai gotong royong yang selama ini telah dilakukan oleh kader anggota PKK Cendana Bekasi menjadi modal utama dalam menjaga keberlanjutan program yang terus memerlukan dukungan secara menyeluruh bagi kemajuan usahanya.

Sinergi antara perguruan tinggi khususnya Universitas Bina Sarana Informatika dan seluruh masyarakat dalam program ini menghasilkan model pemberdayaan masyarakat yang dapat di sebarluaskan di wilayah lain diseluruh kota Bekasi.

4.3. Pembahasan Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam program pengabdian masyarakat yang berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan program serta menilai sejauh mana tujuan kegiatan telah tercapai. Tahap ini tidak hanya berorientasi pada penilaian hasil akhir, tetapi juga pada proses keberlanjutan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan kepada peserta.

Pendampingan dilakukan secara terstruktur melalui konsultasi langsung, dan diskusi kelompok, serta didukung monitoring secara digital. Kegiatan ini berlangsung selama 4-8 minggu setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan frekuensi 1-2 kali per minggu. Metode yang digunakan mentoring, evaluasi berkala, dan pemberian umpan balik untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan hasil pelatihan secara mandiri bagi kader PKK Cendana Bekasi.

Kegiatan monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung dan setelah pelaksanaan program. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa

peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini secara bertahap mulai mampu memahami materi telah diberikan, terutama dalam aspek pengelolaan dan pengaturan keuangan rumah tangga dan pemanfaatan media digital untuk usaha pemasaran produk yang mereka miliki.

Pada tahap evaluasi, digunakan beberapa instrumen penilaian, antara lain kuesioner *pre-test* dan *post-test* dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peningkatan ini terlihat terutama pada kemampuan peserta dalam menyusun anggaran sederhana, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memahami konsep perencanaan keuangan keluarga secara baik dan benar. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran produk. Yang mereka hasilkan.

Diskusi dan umpan balik yang diberikan peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan, dinilai sudah efektif dan mudah dipahami oleh peserta.

Secara keseluruhan, tahap monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas kader PKK Cendana Bekasi. Pendekatan partisipatif yang digunakan terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta motivasi peserta dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usaha berbasis digital secara berkelanjutan. Sehingga peserta mememinta kembali untuk diadakan kegiatan semacam ini di wilayah mereka.



Gambar 5 Foto Bersama Anggota PM Universitas Bina Sarana Informatika

4.4. Keberlanjutan program

Keberlanjutan perlu dirancang sejak awal dengan alur yang terukur dan dapat direplikasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dengan daerah yang berbeda.

1. Rencana Tindak Lanjut (*Follow-up Terstruktur*)

Program dilanjutkan melalui pendampingan pasca kegiatan selama periode tertentu, misalnya 1–3 bulan. Fokusnya pada penguatan implementasi hasil pelatihan. Kegiatan meliputi monitoring rutin, evaluasi perkembangan, serta identifikasi kendala di lapangan. Hasil monitoring menjadi dasar perbaikan program berikutnya.

2. Penguatan Kelembagaan dan Kapasitas Lokal

Keberlanjutan didorong dengan membentuk kelompok belajar atau komunitas peserta pengabdian masyarakat. Kelompok ini berfungsi sebagai ruang berbagi pengalaman dan solusi antar anggota. Beberapa peserta yang aktif untuk menjadi penggerak local bagi kegiatan ini. Mereka dilatih lebih lanjut agar mampu mendampingi peserta lain untuk kuat berjalan sendiri dalam kegiatan usahanya.

3. Strategi Replikasi Program

Agar program tidak berhenti pada satu lokasi, disusun modul dan panduan praktis yang mudah digunakan. Model kegiatan dibuat sederhana dan adaptif terhadap kondisi lokal. Peserta yang berhasil dapat dilibatkan sebagai fasilitator pada kegiatan berikutnya, sehingga terjadi transfer *knowledge* secara berkelanjutan bagi peserta.

4. Dukungan Teknologi dan Jejaring

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan. Grup komunikasi digital digunakan untuk diskusi, berbagi materi, dan konsultasi dengan para dosen. Selain itu, dibangun jejaring dengan pihak terkait seperti pemerintah lokal atau lembaga lain untuk memperluas dampak program dan mampu mendukung kegiatan masyarakat.

KESIMPULAN

Peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya dalam

pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan anggaran, Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku finansial menuju pengelolaan yang lebih terstruktur.

Berhasil mendorong pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui peningkatan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peluang usaha serta mengembangkan ide bisnis rumahan yang perlu dikelola secara baik. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha kecil.

Memberikan dampak sosial berupa meningkatnya partisipasi aktif kader PKK Cendana Bekasi serta munculnya inisiatif usaha baru. Secara keseluruhan, program ini terbukti mampu memperkuat peran PKK sebagai motor penggerak ekonomi keluarga dan ekonomi lokal untuk menciptakan kekuatan keluarga yang sehat dan mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat Universitas Bina Sarana Informatika mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pengurus dan kader PKK Cendana RT 015 RW 017 Jatimulya Bekasi yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kerja sama yang sangat baik selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada institusi yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik yaitu Universitas Bina Sarana Informatika. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi keuangan, kewirausahaan, serta kemandirian ekonomi keluarga yang bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Rahayu, E., Khofi Inayah, M., Hernyasih, N., Saepuloh, R., Pramata Guna, I. W., & Pramudiyanti, R. (2024). Pengaruh Perilaku Komsumen di Era Digital terhadap Fungsi Permintaan dan Penawaran pada Keseimbangan Pasar. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 15(7).
<https://doi.org/10.59188/covalue.v15i7.4912>
- Da'i Moh Bachtiar, Sakdiyah, H., & Ningsih, K. (2023). Sistem Simpan Pinjam pada Kelompok Tani Harapan Jaya Panaguen Kabupaten Pamekasan. *MELATI: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonom*, 40(1), 21–30.
- Destiarni, A., & Muslikhah. (2024). Posyandu sebagai program pemberdayaan masyarakat untuk mencegah stunting pada balita di dusun tlogo. *Jurnal Pelangi Pendidikan*, 1(2), 77–84.
- Diana, R., Tifani, M. A. A., Akbar, N. Z., Noerjantoro, A. F., Arvel, R., Nadindra, N., & Rahmadi, A. F. (2026). Peningkatan Kapasitas Produksi dan Strategi Branding Produk Unggulan Daerah Berbasis Singkong dan Pisang di Desa Tugurejo , Ponorogo. *Abdimas Indonesian Journal*, 6(2021), 91–100.
- Dina, P., Hasibuan, R., & Gurning, F. P. (2025). Strategi Peningkatan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu dengan Analisis SWOT di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 10(1), 0–13.
<https://doi.org/10.22146/jkesvo.106421>
- Fattach, A. (2017). Teori Permintaan dan Penawaran Dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen 451, II*(June), 1–14.
- Febrianita, R., Pratama, R. S., Budiasih, J. D., Musa, F. B., & Taufiq Ismail. (2022). Peran UMKM sebagai Penunjang Peningkatan Pariwisata di Daerah Pesisir di Kelurahan Kedungcowek. *KARYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–145.
- Fitriana, Y., Sudiyanto, P. N., Widya, E., Putri, E., Afandi, P., Ardiana, N., Ayu, I., Sari, C., Setiawan, W., Nur, M. I., Arrasyidi, M. A. W., Ramadhani, R., Rodhiyah, I., Faling, M., Ardiantara, P., & Mukmin, B. A. (2024). Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Lokal. *Proceedings of The National Conference on Community Engagement*, 1(1), 970–985.
- Hidayat, A., & Zaini, Z. (2017). *Factors Affecting Teacher Performance at Junior High Schools in DKI Jakarta , Indonesia*. 6(11), 203–208.
<https://doi.org/10.21275/ART20177855>
- Irwansyah, Rudy, Syahputra, Danil, Ningsih, Supiah, Hasan, Kristanto, Titus, Nugroho, Lucky, Triwardhani, Diana, Marwan, Dhoni, Febrianty, Febrianty, Sudarmanto, An, E., ... S., A. (2023). Marketing Digital Usaha Mikro. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
<http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/64288>
- Khalid, S. (2024). How to choose a sampling technique and determine sample size for research: A simplified guide for researchers. *Oral Oncology Reports*, 12(September), 7.
<https://doi.org/10.1016/j.oor.2024.100662>
- Komang, N., Noriska, S., Puspitasari, A., Sulistyowati, V., & Amborowati, A. (2025). Penguatan Wirausaha Muda melalui Program Inkubasi Bisnis Youth Entrepreneur Prodi Manajemen Bisnis di Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 5(1), 81–90.
- Meita Sekar Sari, & Muhammad Zefri. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Samudra, D., & Mufidah, M. (2025). Inovasi Teknologi Pengembangan Wisata Cerdas (Smart Tourism): Studi Kasus Wisata Unggulan Kabupaten Kebumen Smart Tourism Development Technology Innovation: Study Case of Featured Tourism in Kabupaten Kebumen. *Jurnal Krisakti*, 2(1).
- Suhardoyo Suhardoyo, Rohani Lestari, Popon Rabia Adawia, & Feliona Astika. (2023). Pelatihan Manajemen Risiko Bisnis Pada UMKM Teluk Pucung Bekasi. *ASPIRASI:*

- Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 1(6), 97-104.
<https://doi.org/10.61132/aspirasi.v1i6.58>
- Susanto, A., Kusumawati, Y., Niagara, E. D., & Sari, C. A. (2022). Convolutional Neural Network Dalam Sistem Deteksi Helm Pada Pengendara Motor. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(1), 91-99.
- Vizianti, L. (2022). Peran Dan Fungsi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 16(3), 563-580.
<https://doi.org/10.46576/wdw.v16i3.2248>
- Widodo, A. S., Sir Kalifatullah Ermaya, F., & Putri, A. A. K. S. (2022). TPeran Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Wirausaha Terhadap Kemandirian Ekonomi Dan Dampaknya Bagi Kesehatan Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal ABDIMAS*, 3(2), 16-24.
- Wulandari, D. F., & Siregar, Q. R. (2025). Mandiri : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kesadaran Keuangan terhadap Pendahuluan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Zafira, A. V. J., & Widiyarta, A. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu di Kota Surabaya. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7136-7143.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8626>